

KAJIAN HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DAN FISIK WILAYAH DENGAN PRODUKTIVITAS PADI DI KABUPATEN JOMBANG

Vebe Dwi Sri Lestari

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, yebe.lestari@yahoo.co.id

Drs. Lucianus Sudaryono, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kabupaten Jombang merupakan daerah pertanian. Namun demikian, produktivitas padinya mengalami pasang surut karena perkembangan keadaan. Produktivitas padi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mencakup kondisi sosial, ekonomi dan fisik lingkungan. Atas dasar itu peneliti mengangkat permasalahan ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas padi di dari daerah itu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor strategis yang dapat dijadikan dasar kebijaksanaan dalam pengelolaan usaha tani sawah itu. Analisis penelitian didasarkan pada data sekunder, dengan populasi penelitian berupa satuan-satuan wilayah fungsional kecamatan di Kabupaten Jombang, yang berjumlah 21. Terdapat 7 variabel bebas yang diperhatikan dalam penelitian ini yaitu: jumlah penduduk, kepadatan penduduk pertanian, tingkat pendidikan penduduk, tingkat pendapatan penduduk, jumlah masyarakat ekonomi rendah, jumlah masyarakat ekonomi tinggi dan luas lahan persawahan. Analisis dijalankan secara statistik berdasarkan persamaan regresi ganda. Dari hasil penelitian diperoleh nilai R^2 (koefisien determinasi) = 0,897, yang menunjukkan bahwa 7 variabel bebas yang diperhatikan dalam penelitian ini, mampu menjelaskan perubahan produktivitas padi di Kabupaten Jombang sebesar 89,7%, sehingga tinggal 10,3% yang dijelaskan oleh variabel lain. Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap produktivitas padi di Kabupaten Jombang dalam penelitian ini terutama adalah jumlah penduduk ($\beta = -.684$), kepadatan penduduk pertanian ($\beta = 1.376$), jumlah masyarakat ekonomi tinggi ($\beta = -.385$), dan luas lahan persawahan ($\beta = 0.912$). Dari penelitian ini diketahui adanya kecenderungan bahwa produktivitas usaha tani yang tinggi terdapat pada kecamatan-kecamatan dengan daerah pertanian yang luas dan ber-kepadatan penduduk pertanian yang tinggi. Namun demikian, kecamatan-kecamatan yang penduduknya banyak produktivitas usaha tani sawahnya cenderung rendah. Dalam kondisi lain kecamatan-kecamatan dengan jumlah masyarakat ekonomi kuat yang besar produktivitas usaha taninya semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani sawah bukan faktor penentu kehidupan ekonomi masyarakat di daerah penelitian, dan pada batas-batas sosial-ekonomi tertentu masyarakat tidak mengandalkan usaha tani sawah lagi, sehingga produktivitas usaha taninya menurun. Atas dasar hasil penelitian diatas, maka dalam rangka meningkatkan produktivitas padi, pemerintah perlu membantu masyarakat petani di Kabupaten Jombang supaya tidak meninggalkan/mengendorkan kegiatan usaha pertaniannya, dengan cara memberikan sarana dan prasarana usaha tani, misalnya mendorong mekanisasi pertanian untuk meningkatkan efektivitas pertanian.

Kata Kunci: Produktivitas Padi, Faktor-faktor lingkungan, Sosial, Ekonomi, Fisik, Faktor-faktor strategis.

Abstract

Jombang is an agricultural area. However, the productivity of rice experience ups and downs because of the development of situation. Productivity of rice influenced by factors which covers social, economic and physical environment. Based on the research raise the matter to determine the factors that affect the productivity rice of the area in Jombang. The purpose of this study was to determine the factors - that could be operated in an effective rice fields agricultural business. The research analysis is based on secondary data. The study population was the functional units of the area districts in Jombang, which amounts to 21. There are 7 independent variables were considered in this experiment: population, agricultural population density, population education level, income level, number of low income people, the number of people high economy, vast paddy fields, topography, and precipitation. Executed statistical analysis based on the multiple regression equation. From the research R^2 value (coefficient of determination) = 0.897 indicates that the 7 independent variables were considered in this research can be explain the transformation in rice productivity in Jombang of 89.7%, 10.3% living so described by the other variables. The variables that affect the productivity of rice in Jombang in this study is a population ($\beta = -.684$), agricultural population density ($\beta = 1.376$), the number of high-income people ($\beta = -.385$), and the wide rice field area ($\beta = 0.912$). From this research is cognizant the tendency of high productivity farming in sub-districts with large agricultural areas with high population density agriculture. However, sub-districts where the population many farming productivity tends to be low. In other conditions the number of sub-districts large community stronger economic productivity, the lower their farm. This suggests that the rice fields agricultural business is not a determining factor of economic life of society, and the limits of certain socio-economic communities does not rely on rice fields agricultural business again, thus decreasing their farm productivity. Based on the research in order to increase the productivity of rice the government needs help the subdistricts to focus in activities in order to obtain a better business by providing infrastructure such as encouraging farm mechanization to improve or streamline the agricultural work force and time.

Keywords : Productivity of rice, Economic and Social, Environment, Strategic factors.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian yang telah dikenal sejak lama, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 2007). Komoditas padi memiliki arti strategis yang mendapatkan prioritas dalam pembangunan pertanian dan sebagai makanan utama sebagian besar masyarakat Indonesia, baik di pedesaan maupun di perkotaan (Anonimous, 2004).

Sektor pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian national, karena lahan pertanian yang cukup luas menjadikan sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Sektor pertanian memberikan sumbangan besar dalam pembangunan nasional khususnya dalam peningkatan ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Menurut Swit H (2003) dalam Sujarwo,dkk (2009). Sector ini diperkirakan mempunyai pangsa terhadap pendapatan nasional sekitar 60%. Selain menjadi penyedia bahan pangan, sub sektor pertanian tanaman pangan sampai sekarang ini masih menjadi andalan penyerapan tenaga kerja, dimana pangsa terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 43.21 persen. Namun Indonesia yang dulunya sebagai net food exporter menjadi net food importer. Pada periode 1989-1991 mengekspor pangan (net exporter) dengan devisa sebesar US\$ 418 juta/tahun, tetapi pada periode 1998-2000, Indonesia mengimpor pangan (net importer) sekitar UU\$ 863 juta/tahun

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur dengan luas wilayah 1.159,50 km². Penggunaan lahan di Kabupaten Jombang didominasi oleh peruntukan lahan pertanian, 43,21% wilayah Kabupaten Jombang. Seluruh kecamatan di Jombang berpotensi dalam usaha tani, yang menjadikan Jombang mempunyai keunggulan dalam mengembangkan sector pertanian khususnya tanaman padi. Namun terdapat gejala dari sisi produktivitas padi yang mengalami pasang surut. Segala cara dilakukan agar peningkatan produktivitas usaha tani padi dari tahun ke tahun semakin baik. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi adalah memperbaiki pengelolaan produksi dalam pertanian dan meningkatkan pekerjaan pertanian. Dalam hal ini ditemukan yang mempengaruhi produktivitas usaha tani padi yaitu kecamatan-kecamatan yang masyarakat ekonomi kuat yang besar, maka disitu terdapat daerah produktivitas usaha taninya rendah selain itu, pada daerah produktivitas sawahnya rendah ditemukan pada kecamatan-kecamatan dengan jumlah penduduk yang besar. Berikut data hasil produktivitas padi di Kabupaten Jombang.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produktivitas Padi di Kabupaten Jombang 2009-2011

No	Kecamatan	2009		2010		2011	
		Luas	Produktivitas	Luas	Produktivitas	Luas	Produktivitas
1	Bandar Kedung Mulyo	3137	62.76	3329	65.76	2969	52.62
2	Perak	3522	61.43	4229	63.48	3582	47.05
3	Gudo	4224	63.57	4518	65.57	4508	51.25
4	Diwek	2855	59.57	3036	64.27	3178	54.64
5	Ngoro	5080	60.84	4871	63.34	3596	59.60
6	Mojowarni	6268	59.94	6843	63.44	6457	55.68
7	Bareng	6076	59.63	6353	63.13	6530	50.14
8	Wonosala	1158	53.28	1064	60.34	1020	59.35
9	Mojoagun	2869	60.06	2925	64.06	2975	57.04
10	Sumobito	4134	63.86	3749	65.86	3564	67.04
11	Jogoroto	1782	60.84	1905	64.84	2096	67.36
12	Peterongan	2808	59.80	2997	65.10	3027	58.79
13	Jombang	2639	60.03	2904	63.03	3007	48.72
14	Megaluh	3546	63.17	3560	66.17	3741	53.86
15	Tembelang	4250	62.29	4342	64.29	4313	58.15
16	Kesamben	4371	61.36	5019	64.36	5288	50.35
17	Kudu	1315	53.84	1432	61.34	1355	44.41
18	Ngusikan	1080	54.33	1126	61.34	1098	57.62
19	Plosok	2425	54.52	2643	62.52	2392	55.22
20	Kabuh	2722	56.13	2760	61.63	3292	53.38
21	Plandaan	3089	57.06	2980	62.82	3054	58.32
	Jumlah	69.350	60.26	72.58	63.92	71.04	53.72

Sumber : Dinas Pertanian Pangan dan BPS Kabupaten Jombang Tahun 2010-2012

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dalam kurun 3 tahun terakhir hasil produktivitas padi Kabupaten Jombang cenderung mengalami pasang surut menurut waktu dan tempat. Kabupaten Jombang mengalami penurunan yang paling ekstrim terjadi pada tahun 2011 sebesar 53,85 ton/ha. Kondisi produktivitas padi yang mengalami pasang surut disebabkan oleh perkembangan keadaan.

Produktivitas padi yang mengalami pasang surut yang disebabkan oleh perkembangan keadaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung yaitu kondisi sosial, ekonomi dan fisik lingkungan. Kondisi sosial ekonomi terjadi pada perkembangan gaya hidup petani yang memiliki perilaku yang kurang modern dalam hal pengolahan sawah dan rendahnya teknologi yang dipakai oleh sebagian petani, selain itu perkembangan jumlah petani yang semakin sedikit daripada non petani mengakibatkan hasil pertanian kurang optimal karena kurangnya tenaga kerja, dikarenakan penggunaan tenaga kerja sangat mempengaruhi hasil produktivitas pertanian dalam suatu usaha tani. Kondisi fisik lingkungan terjadi pada kondisi lahan yang tidak diimbangi dengan pemanfaatan lahan dalam segi pengolahan pertanian padi secara tepat dan efisien, maka kesuburan tanah dan produktivitas hasil padi juga akan menurun yang akan berdampak menjadikan petani mengalami kerugian yang cukup besar pada hasil produktivitas padi dan segi pendapatan pendapatan petani mengalami kerugian.

Produktivitas padi merupakan salah satu hasil pertanian di Kabupaten Jombang yang mampu membantu dalam sector perekonomian semua ini dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan fisik lingkungan. Hubungan fisik lingkungan tidak akan terlepas dengan kondisi sosial karena hakikatnya pemanfaatan lingkungan fisik oleh manusia itu tergantung pada kondisi lingkungan fisik itu sendiri serta kualitas manusianya.

**Kajian Hubungan Sosial Ekonomi Dan Fisik Wilayah Dengan
Produktivitas Padi Di Kabupaten Jombang**

Kondisi sosial yang merupakan hubungan antar sesama manusia akan berpengaruh juga pada kondisi ekonomi, apabila rata-rata tingkat pendidikan suatu penduduk itu dikatakan rendah maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat tersebut. Pendapatan sebagai petani merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja sebagai petani padi, namun tidak menutup kemungkinan untuk meningkatkan kualitas ekonomi yang jauh lebih baik petani mempunyai pendapatan lain disamping pekerjaan sebagai petani padi. Keberadaan dari tingkat pendidikan, pendapatan masyarakat serta luas areal persawahan merupakan penentu jumlah produktivitas padi di suatu daerah. Pengaruh faktor wilayah terhadap produktivitas padi salah satunya dapat dilihat dari luas areal persawahan yang ada di suatu daerah. Pengaruh faktor wilayah terhadap produktivitas padi salah satunya dapat dilihat dari luas areal persawahan yang ada di suatu daerah. Jika areal persawahan suatu daerah luas maka semakin banyak masyarakat yang bermata pencarihan sebagai petani dan semakin banyak pula produksi padi dihasilkan oleh daerah tersebut.

Dilihat dari Kabupaten Jombang merupakan daerah yang berpotensi dalam peningkatan produksi pertanian, namun terdapat gejala produktivitas padi yang mengalami pasang surut menurut waktu dan tempat yang disebabkan oleh perkembangan keadaan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Kajian Hubungan Faktor Sosial, Ekonomi Dan Fisik Wilayah Dengan Produktivitas Padi di Kabupaten Jombang

MATERI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus, Dimana subyek yang diteliti yaitu dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh satuan wilayah fungsional kecamatan di Kabupaten Jombang, subyek penelitian adalah 21 kecamatan. Analisis data penelitian berdasarkan pada data sekunder, yang meliputi: jumlah penduduk, kepadatan penduduk pertanian, tingkat pendidikan penduduk, tingkat pendapatan penduduk, jumlah masyarakat ekonomi rendah, masyarakat ekonomi tinggi, dan luas lahan persawahan. Analisis dijalankan secara statistik berdasarkan persamaan regresi berganda, untuk mengetahui faktor-faktor strategis yang dapat dioperasikan dalam rangka usaha tani yang efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Jumlah Penduduk

Tabel 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Jombang Menurut Kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Bandar Kedun	50119
2	Perak	55568
3	Gudo	57605
4	Diwek	108085
5	Ngoro	78435
6	Mojowarno	94082
7	Bareng	55719
8	Wonosalam	34222
9	Mojoagung	80.46
10	Sumobito	86779
11	Jogoroto	68455
12	Peterongan	65988
13	Jombang	130413
14	Megaluh	40665
15	Tembelang	53249
16	Kesamben	66494
17	Kudu	27162
18	Ngusikan	22056
19	Plosok	38982
20	Kabuh	40491
21	Plandaan	34819

Sumber : Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2012

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa kecamatan Jombang merupakan kecamatan yang paling tinggi jumlah penduduk di Kabupaten Jombang yakni sebesar 130.413 jiwa, sedangkan kecamatan Ngusikan merupakan kecamatan yang paling rendah jumlah penduduk di Kabupaten Jombang yakni sebesar 22.056 jiwa.

Kepadatan Penduduk Pertanian

Tabel 3 Kepadatan Penduduk Pertanian Kabupaten Jombang Menurut Kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk Pertanian (jiwa/km)
1	Bandar Kedun	2313
2	Perak	2711
3	Gudo	2146
4	Diwek	3546
5	Ngoro	2666
6	Mojowarno	4373
7	Bareng	1796
8	Wonosalam	1884
9	Mojoagung	3171
10	Sumobito	2469
11	Jogoroto	4251
12	Peterongan	3406
13	Jombang	6889
14	Megaluh	1765
15	Tembelang	2638
16	Kesamben	1645
17	Kudu	1914
18	Ngusikan	1626
19	Plosok	2806
20	Kabuh	1485
21	Plandaan	1031

Sumber : Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kecamatan Jombang merupakan kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduk pertanian di Kabupaten Jombang yakni 6889 jiwa, sedangkan kecamatan yang paling rendah tingkat kepadatan penduduk pertanian di Kabupaten Jombang yakni sebesar 1031 jiwa.

Tingkat Pendidikan Penduduk

Tabel 4 Kepadatan Penduduk Kabupaten Jombang Menurut Kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Tingkat Pendidikan Penduduk
1	Bandar Kedun	7
2	Perak	8
3	Gudo	9
4	Diwek	7
5	Ngoro	7
6	Mojowarno	7
7	Bareng	7
8	Wonosalam	6
9	Mojoagung	7
10	Sumobito	8
11	Jogoroto	8
12	Peterongan	9
13	Jombang	10
14	Megaluh	6
15	Tembelang	7
16	Kesamben	7
17	Kudu	6
18	Ngusikan	6
19	Plosok	6
20	Kabuh	6
21	Plandaan	7

Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2012

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa masyarakat kecamatan Jombang memiliki rata-rata pendidikan tertinggi di Kabupaten Jombang yakni 8 berarti setingkat (SMP kelas 8). Penduduk kecamatan Jombang memiliki skor rata-rata pendidikan tertinggi di Kabupaten Jombang yakni 10 berarti setingkat (SMA kelas 10)

Tingkat Pendapatan Penduduk

Tabel 5 Tingkat Pendapatan Penduduk Kabupaten Jombang menurut kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Tingkat Pendapatan (Rp/tahun/perkapita)
1	Bandar Kedun	7969200
2	Perak	8495000
3	Gudo	9971000
4	Diwek	9554800
5	Ngoro	12658000
6	Mojowarno	8258000
7	Bareng	11300000
8	Wonosalam	16577000
9	Mojoagung	18147000
10	Sumobito	6941500
11	Jogoroto	6576000
12	Peterongan	12658000
13	Jombang	23695000
14	Megaluh	9451000
15	Tembelang	10186500
16	Kesamben	11173500
17	Kudu	12652000
18	Ngusikan	15263400
19	Plosok	22141500
20	Kabuh	12312000
21	Plandaan	11343900

Sumber : Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2012

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa penduduk di kecamatan Jombang memiliki pendapatan paling banyak di Kabupaten Jombang yakni sebesar Rp. 23.695.000/tahun, sedangkan penduduk di kecamatan Jogoroto memiliki pendapatan paling sedikit di Kabupaten Jombang yakni sebesar Rp. 1.265.800/tahun.

Jumlah Masyarakat Ekonomi Rendah

Tabel 6 Jumlah masyarakat ekonomi rendah Kabupaten Jombang menurut kecamatan tahun 2012

No	Kecamatan	Jumlah Ekonomi Rendah
1	Bandar Kedun	9042
2	Perak	9139
3	Gudo	35358
4	Diwek	17494
5	Ngoro	19224
6	Mojowarno	15454
7	Bareng	26562
8	Wonosalam	9613
9	Mojoagung	12833
10	Sumobito	17719
11	Jogoroto	6999
12	Peterongan	11879
13	Jombang	11235
14	Megaluh	10446
15	Tembelang	7976
16	Kesamben	18494
17	Kudu	7894
18	Ngusikan	8607
19	Plosok	9566
20	Kabuh	14790
21	Plandaan	24776

Sumber: Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2012

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui jumlah masyarakat ekonomi rendah di Kabupaten Jombang sebanyak 282.496 jiwa, sedangkan penduduk kecamatan Jogoroto memiliki kelompok masyarakat ekonomi rendah di kabupaten Jombang yakni sebesar 6.999 jiwa.

Jumlah Masyarakat Ekonomi Tinggi

Tabel 7 Jumlah masyarakat ekonomi tinggi Kabupaten Jombang menurut kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Jumlah Ekonomi Tinggi
1	Bandar Kedun	1520
2	Perak	3425
3	Gudo	4233
4	Diwek	9740
5	Ngoro	3753
6	Mojowarno	2943
7	Bareng	3418
8	Wonosalam	1485
9	Mojoagung	1938
10	Sumobito	4440
11	Jogoroto	6969
12	Peterongan	6165
13	Jombang	15012
14	Megaluh	2368
15	Tembelang	4409
16	Kesamben	7250
17	Kudu	1293
18	Ngusikan	779
19	Plosok	2208
20	Kabuh	983
21	Plandaan	2482

Sumber : Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2012

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui jumlah masyarakat ekonomi tinggi di Kabupaten Jombang sebanyak 86.813 jiwa, sedangkan penduduk kecamatan Jombang memiliki kelompok masyarakat ekonomi tinggi di kabupaten Jombang yakni sebesar 15.012 jiwa.

Luas Lahan Persawahan

Tabel 8 Luas Lahan Persawahan Kabupaten Jombang menurut kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Lahan Persawahan (Ha)
1	Bandar Kedung	2.969
2	Perak	3.582
3	Gudo	4.508
4	Diwek	3.178
5	Ngoro	3.596
6	Mojowarno	6.457
7	Bareng	6.530
8	Wonosalam	1.020
9	Mojoagung	2.975
10	Sumobito	3.564
11	Jogoroto	2.096
12	Peterongan	3.027
13	Jombang	3.007
14	Megaluh	3.741
15	Tembelang	4.313
16	Kesamben	5.288
17	Kudu	1.355
18	Ngusikan	1.098
19	Plosok	2.392
20	Kabuh	3.292
21	Plandaan	3.054

Sumber : Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2012

Dari tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa kecamatan Bareng memiliki luas areal sawah terluas di Kabupaten Jombang yakni 6.530 Ha, sedangkan kecamatan Wonosalam memiliki luas areal sawah paling sempit yakni 1.020 Ha.

Hubungan Sosial Ekonomi Dan Fisik Wilayah Produktivitas Padi Di Kabupaten Jombang

Tabel 10 Hasil Uji Regresi Linear Ganda Keeratan Hubungan Antara Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Produktivitas Padi (Y) Kabupaten Jombang.

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.966	.933	.897	.89802	2.206

Berdasarkan analisis regresi linier berganda juga dapat diketahui adanya hubungan yang sangat erat antara kondisi sosial ekonomi dan fisik wilayah dengan produktivitas padi di Kabupaten Jombang. Dalam penelitian ini diperoleh nilai $R = 0,968$ artinya ada keeratan hubungan antara variabel independent sebesar 96,80% dengan variabel dependent cukup kuat, sedangkan nilai R^2 (koefisien determinasi) = 0,887 hal ini berarti bahwa terdapat 7 variabel bebas yang diperhatikan dalam penelitian ini, yang mampu menjelaskan perubahan produktivitas padi di Kabupaten Jombang sebesar 88,7% sehingga tinggal 11,3% yang dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear Ganda Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Produktivitas Padi (Y) Di Kabupaten Jombang

Coefficients(a)

Coefficients(a)

Variabel	Beta	Sig.
Jumlah Penduduk	-.684	.004
Kepadatan Penduduk	1.376	.000
Pertanian		
Tingkat Pendidikan	-.203	.207
Tingkat Pendapatan	-.137	.159
Jumlah masyarakat ekonomi rendah	.063	.630
Jumlah masyarakat ekonomi tinggi	-.385	.025
Luas lahan persawahan	.912	.000

2. PEMBAHASAN

Kabupaten Jombang merupakan daerah yang didominasi oleh lahan pertanian. Seluruh kecamatan di Kabupaten Jombang berpotensi dalam usaha tani padi yang menjadikan Kabupaten Jombang mempunyai keunggulan dalam sector pertanian. Namun demikian, terdapat gejala produktivitas padi yang mengalami pasang surut menurut waktu dan tempat yang disebabkan oleh perkembangan keadaan. Dan diketahui bahwa gejala produktivitas padi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung yaitu kondisi sosial, ekonomi dan fisik lingkungan di Kabupaten Jombang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan tidak semua variabel memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap produktivitas padi. Dari semua faktor yang berpengaruh di Kabupaten Jombang adalah faktor jumlah penduduk, kepadatan penduduk pertanian, jumlah masyarakat ekonomi tinggi dan luas lahan persawahan. Dari semua faktor yang berpengaruh yakni kepadatan penduduk pertanian dan luas lahan persawahan mempunyai nilai signifikansi yang kuat yakni $\alpha = 0,000$

Jumlah penduduk di Kabupaten Jombang termasuk faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas padi. Diketahui bahwa Kabupaten Jombang mempunyai jumlah penduduk sebesar 29.958 jiwa/km² artinya Kabupaten Jombang mempunyai tingkat jumlah penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk mempunyai nilai $\alpha < 0,05$ yakni sebesar 0.004 dan $\beta = -.684$ disini dapat diketahui apabila faktor jumlah penduduk dikaitkan dengan produktivitas padi di Kabupaten Jombang maka menunjukkan hubungan yang berlawanan yakni kecamatan-kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang rendah produktivitas padinya akan tinggi artinya kecamatan-kecamatan yang jumlah penduduknya rendah identik dengan berasal ekonomi rendah, dimana ekonomi rendah juga identik dengan mata pencarian petani. Daerah yang banyak petani cenderung daerahnya itu subur dan sawahnya lebih produktif sehingga akan berdampak pada hasil usaha tani padi yang tinggi. Selain itu, kecamatan-kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk yang tinggi merupakan indikator daerah itu maju atau perkembangan kecamatan, sehingga jumlah penduduk tinggi identik dengan penduduk berasal ekonomi tinggi hal ini menunjukkan besarnya jumlah penduduk di kecamatan, secara umum menurunkan produktivitas usaha tani sawah.

Di Kabupaten Jombang kepadatan penduduk pertanian juga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap produktivitas padi.. Kepadatan

penduduk pertanian mempunyai nilai $\alpha < 0,05$ yakni sebesar 0.000 dan $\beta = 1.376$. Dari sini dapat diketahui bahwa kepadatan penduduk pertanian mempunyai hubungan kuat dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas padi. Hal ini menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk pertanian tinggi memiliki produktivitas padi yang tinggi pula. Kepadatan penduduk pertanian merupakan penduduk mayoritas sebagai petani, semakin padat penduduk petani maka pemilikan sawah semakin sempit karena sawahnya yang terbagi-bagi. Semakin sempit sawah petani cenderung lebih intensif dalam mengelola sawah sehingga akan berpengaruh pada hasil usaha tani yang tinggi. Hasil penelitian ini diperkuat menurut Soetriono, dkk yaitu luas lahan yang luas akan menghasilkan produksi yang besar akan tetapi kurang efektif karena dalam pengelolaannya dan pengawasannya semakin besar dan semakin semakin sempit luas lahan sawah akan semakin efektif.

Tingkat pendidikan penduduk diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Jombang setara dengan kelas 8 SMP (dengan skor 8).. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Jombang masih tergolong rendah. Diperoleh hasil bahwa faktor tingkat pendidikan penduduk mempunyai nilai $\text{sig} > 0,05$ yakni sebesar 0.207 dan $\beta = -0.203$. Dari sini dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk tidak pengaruh signifikan terhadap produktivitas padi di Kabupaten Jombang. Apabila faktor tingkat pendidikan penduduk dikaitkan dengan produktivitas padi di Kabupaten Jombang maka menunjukkan hubungan berlawanan yakni kecamatan-kecamatan yang mempunyai tingkat pendidikan penduduk rendah maka produktivitas padi tinggi artinya bahwa penduduk di kecamatan-kecamatan yang mempunyai pendidikan formal yang rendah pekerjaan utama mereka hanya sebagai petani sehingga mereka akan lebih intensif dalam pengelolaan dan pengawasannya sehingga akan berdampak pada produktivitas padi yang tinggi. Sedangkan semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka produktivitas padinya akan turun karena penduduk yang memiliki pendidikan tinggi maka banyak meninggalkan pekerjaan di sawah (petani tidak ke sawah lagi). Hasil penelitian ini diperkuat menurut Edy Suprapto (2010:610), Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kecepatan dan ketepatan pengambilan keputusan yang menyangkut usahatannya, Pendidikan penduduk yang tinggi biasanya lebih dinamis, cepat dan tepat dalam pengambilan keputusan dari setiap alternatif usahanya dibandingkan tingkat pendidikannya lebih rendah tetapi dapat juga terjadi kemungkinan yang mempunyai pendidikan lebih rendah tepat dalam pengambilan keputusan. Hal ini karena mereka memiliki pengalaman yang lebih dalam berusahatani.

Tingkat pendapatan penduduk apabila dikaitkan dengan produktivitas padi memiliki nilai $\alpha > 0,05$ yakni sebesar 0.159 dan $\beta = -0.137$. Disini kita ketahui bahwa terdapat hubungan yang berlawanan dan tidak berpengaruh signifikan. Artinya bahwa kecamatan-kecamatan yang memiliki tingkat pendapatan penduduk yang rendah memiliki produktivitas padi yang tinggi. Pendapatan rendah biasanya identik dengan pekerjaan sebagai petani. Semakin rendah pendapatan penduduk maka semakin identik daerah-daerah tersebut banyak petani dan penduduknya tidak meninggalkan sawah yang

mana memiliki kecenderungan menghasilkan produktivitas padi yang tinggi pula. Dan apabila semakin tinggi pendapatan penduduk, maka masyarakat cenderung mengurangi intensitas pekerjaan di sektor pertanian atau ditinggal, karena pekerjaan sebagai petani bukan pekerjaan yang menjanjikan, sehingga banyak petani meninggalkan sawah yang berdampak pada produktifitas padi menjadi turun. Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Jombang cenderung masyarakatnya bekerja di sektor pertanian sebagai mata pencaharian yang menjanjikan pada daerah ini tetapi ini terjadi beberapa daerah-daerah saja.

Jumlah masyarakat ekonomi rendah tidak memiliki pengaruh signifikan tetapi memiliki hubungan kuat dan apabila dikaitkan dengan produktivitas padi memiliki nilai $\alpha > 0,05$ yakni sebesar 0.630 dan $\beta = 0.063$ bahwa kecamatan-kecamatan yang memiliki jumlah masyarakat ekonomi rendah yang tinggi memiliki produktivitas padi yang tinggi. Dimana masyarakat ekonomi rendah indentik dengan mata pencaharian sebagai petani. Semakin tinggi jumlah masyarakat ekonomi rendah di suatu daerah, cenderung daerahnya itu subur, sehingga masyarakat banyak bekerja pada sektor pertanian khususnya pada tanaman padi. Hal ini menunjukkan daerah-daerah di Kabupaten Jombang memiliki sumber daya alam yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani, sehingga semakin banyak yang masyarakat yang bekerja di sektor pertanian maka akan berdampak pada hasil pertanian padi yang semakin tinggi pula. Jumlah masyarakat ekonomi tinggi mempunyai nilai $\alpha > 0,05$ yakni sebesar 0.025 dan $\beta = -0.385$. Dari sini dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat ekonomi tinggi mempunyai hubungan berlawanan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas padi. Hal ini menunjukkan bahwa daerah-daerah yang memiliki jumlah ekonomi tinggi memiliki kecenderungan sawahnya tidak begitu subur, sehingga petani tidak mengutamakan pekerjaan sawah lagi atau tidak terurus sehingga banyak petani beralih profesi yang mengakibatkan menurunnya produktivitas padi.

Faktor luas lahan persawahan termasuk faktor yang paling berpengaruh terhadap produktivitas padi, diperoleh hasil bahwa faktor luas lahan persawahan mempunyai nilai $\text{sig} < 0,05$ yakni sebesar 0,000 dan $\beta = 0,912$. Faktor luas lahan persawahan di Kabupaten Jombang dikaitkan dengan produktivitas padi maka menunjukkan hubungan yang kuat, yakni kecamatan-kecamatan yang memiliki luas lahan sawah yang luas memiliki produktivitas padi yang tinggi pula. Artinya kecamatan-kecamatan yang memiliki luas lahan sawah yang luas cenderung memiliki kesuburan tanah yang tinggi sehingga sawahnya lebih produktif. Hasil penelitian ini diperkuat menurut Fitrayati (2009:18) meningkatnya produktivitas pertumbuhan padi seiring dengan bertambahnya luas area panen, sehingga kenaikan luas lahan berkontribusi terhadap pertumbuhan hasil produksi karena semakin luas maka hasil produksi padi akan semakin besar, sebaliknya apabila luas lahan semakin sempit maka hasil produksi akan semakin sedikit. Jadi antara luas lahan dengan hasil produksi padi berhubungan positif.

Ketinggian mempunyai hubungan berlawanan arah dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas padi. Hal ini menunjukkan bahwa daerah-daerah yang memiliki topografi rendah memiliki produktivitas padi yang tinggi, hal ini dikarenakan daerah

yang rendah sangat cocok untuk areal persawahan, sedangkan untuk daerah dataran tinggi cenderung lebih cocok untuk tanaman perkebunan. Hasil ini diperkuat menurut (Hardjowiegeno dan Widiatmaka : 2007: 78-79) daerah yang rendah sangat cocok untuk usaha pertanian karena daerah yang rendah sangat cocok untuk usaha pertanian karena daerah rendah memiliki tingkat erosi yang kecil sedangkan daerah yang tinggi atau curam daerahnya sulit dalam hal pengaturan air dan lebih besar masalah erosi yang dihadapi. Curah hujan mempunyai hubungan yang kuat tetapi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas padi. Hal ini menunjukkan bahwa daerah-daerah yang memiliki curah hujan yang tinggi maka produktivitas padi akan tinggi pula, hal ini dikarenakan curah hujan yang tinggi sangat cocok dibutuhkan oleh lahan persawahan karena sawah identik membutuhkan air yang tinggi, semakin tinggi curah hujan maka akan membantu pertumbuhan padi yang baik. Rata-rata curah hujan yang baik untuk tanaman padi adalah 200 mm.bulan⁻¹ atau 1500-2000 mm.tahun⁻¹. (Divisi Pengembangan Produksi Pertanian, 1973). Ketinggian dan curah hujan juga merupakan faktor strategis dalam usaha tani namun hasilnya tidak berpengaruh besar terhadap produktivitas padi di Kabupaten Jombang.

PENUTUP

Simpulan

Kabupaten Jombang merupakan daerah dengan penggunaan lahan yang didominasi oleh peruntukan lahan pertanian. Namun terdapat gejala produktivitas padi yang mengalami pasang surut menurut waktu dan tempat karena perkembangan keadaan. Dari analisis persamaan regresi linear berganda dapat diketahui faktor yang berpengaruh dari produktivitas padi di Kabupaten Jombang yaitu kepadatan penduduk pertanian, jumlah penduduk, jumlah masyarakat ekonomi tinggi dan luas lahan persawahan. Di Kabupaten Jombang kepadatan penduduk pertanian dan luas lahan persawahan termasuk faktor yang paling berpengaruh terhadap produktivitas padi ada kecenderungan kecamatan-kecamatan di Kabupaten Jombang mempunyai ciri-ciri produktivitas padi yang tinggi ditemukan pada persawahan yang luas dan penduduk pertanian yang tinggi, dimana kecamatan-kecamatan yang lahan sawahnya luas cenderung daerahnya subur yang diikuti banyak petani yang tinggal di daerah itu, sehingga termasuk hal yang mempengaruhi hasil usahatani padi. Pada kondisi yang lain di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Jombang masyarakat ekonomi yang kuat besar produktivitas usaha taninya rendah hal ini menunjukkan bahwa usaha tani sawah bukan faktor penentu kehidupan ekonomi masyarakat dan pada batas-batas tertentu dalam hal sosial ekonomi masyarakat tidak loyal lagi terhadap usaha tani sawah sehingga produktivitas usaha taninya menurun sedangkan kecamatan -kecamatan dengan masyarakat ekonomi rendah yang tinggi identik dengan mata pencaharian sebagai petani sehingga masyarakat banyak bekerja pada sektor pertanian dan menjadikan usaha tani sawah menjadi tinggi. Dalam hal tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Jombang berpengaruh negatif hal ini dimungkinkan kecamatan-kecamatan di Kabupaten Jombang masyarakatnya cenderung memiliki pendidikan formal yang rendah yang identik pekerjaan utama mereka sebagai petani sehingga mereka akan lebih intensif dalam

pengelolaan dan pengawasan usahatani. Tingkat pendapatan penduduk di Kabupaten Jombang bernilai negative bahwa kecamatan-kecamatan tingkat pendapatannya rendah sehingga semakin identik daerah-daerah tersebut banyak petani dan penduduknya tidak meninggalkan sawah yang mana memiliki kecenderungan menghasilkan produktivitas usaha tani padi yang tinggi. Jumlah penduduk di Kabupaten Jombang berpengaruh negative daerah-daerah yang mempunyai jumlah penduduk yang rendah identik berekonomi rendah, dimana ekonomi rendah juga identik dengan mata pencaharian petani. Daerah yang banyak petani cenderung daerahnya itu subur dan sawahnya lebih produktif sehingga akan berdampak pada hasil usaha tani padi yang tinggi. Ketinggian di kecamatan-kecamatan yang memiliki ketinggian daerah yang rendah memiliki produktivitas padi yang tinggi, hal ini dikarenakan daerah yang rendah sangat cocok untuk areal persawahan sedangkan tingkat curah hujan di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Jombang memiliki curah hujan yang tinggi sangat cocok dibutuhkan oleh lahan persawahan karena sawah identik membutuhkan air yang tinggi. Dalam hal ini, ketinggian dan curah hujan hasilnya tidak berpengaruh besar terhadap produktivitas padi di Kabupaten Jombang.

Saran

Dari penelitian ketahui di Kabupaten Jombang ada kecenderungan masyarakat ekonomi kuat yang besar sehingga berakibat pada menurunnya produktivitas padi. Sehingga dalam rangka untuk meningkatkan dan untuk mempertahankan produktivitas padi pemerintah perlu membantu kecamatan-kecamatan supaya tidak meninggalkan kegiatan usaha pertanian dengan memberikan sarana dan prasarana dalam usaha tani dan mendorong mekanisasi pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan pekerjaan pertanian atau mengefektifkan tenaga dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilawilaga, 1982. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Alumni Bandung. Bandung
- Badan Pusat Statistik.2012. *Jombang Dalam Angka Tahun 2012*. Surabaya : BAPPEDA dan BPS Jatim
- Dickenson, J.P, dkk. 1992. *Geografi Negara Berkembang*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES
- Morrill L. Richard. 1974. *The Spatial Organization Of Society*. Duxbury Press. Belmont California
- Soetritno, dkk. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember. Bayumedia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Trihendi, C.2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metode Penelitian Wilayah Kotemporer*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.